

## **Pemberdayaan Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Melalui Green House**

**Rodia Fauziawati<sup>1</sup>, Eva Nurlatifah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: rodiaaf19@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: evanurlatifah@uinsgd.ac.id

### **Abstrak**

Kuliah kerja nyata dari rumah (KKN-DR) merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan metode refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi. Keadaan greenhouse yang berada di Desa Sukapura jarang diperhatikan, tidak terawat dan terabaikan, membuat tanaman yang berada disana mati. Mengacu pada permasalahan tersebut, saya mengambil solusi untuk melakukan program kerja perbaikan dan penanaman kembali *Greenhouse* dan menambah jenis tanaman obat dengan melibatkan warga dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan greenhouse mulai lebih baik, tertata rapi dan kepedulian warga meningkat terhadap lingkungan melalui kegiatan greenhouse.

**Kata Kunci:** *Greenhouse*, Kepedulian, Lingkungan.

### **Abstract**

*Real Work Lectures from home (KKN-DR) are academic activities carried out in the form of community service by students using the social reflection, participation planning, action program method. Community empowerment is a development process that makes people take the initiative to start social activities in improving situations and conditions. The condition of the greenhouse in Sukapura Village is rarely noticed, neglected and neglected, causing the plants that are there to die. Referring to these problems, I took a solution to carry out various work on repairing and replanting the Greenhouse and adding types of medicinal plants by involving residents in its implementation. The method used in this activity is the practical method, namely the method by going directly to repair and replanting plants. The results showed that the condition of the greenhouse began to be*

*better, neatly organized and the awareness of the residents increased towards the environment through greenhouse activities.*

**Keywords:** *Concern, Environment, Greenhouse*

## **A. PENDAHULUAN**

Kuliah kerja nyata dari rumah (KKN-DR) merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan dalam masa pandemi. Pelaksanaan KKN-DR dilakukan dengan metode pemberdayaan masyarakat dan bertujuan untuk memperoleh pengalaman melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat agar dapat menemukan, merumuskan, serta memperoleh solusi dari permasalahan yang ada sehingga masyarakat diharapkan bisa terbantu.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi. (Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E Nainggolan, 2019)

Lingkungan Desa Sukapura terbilang masih asri karena terletak di dataran tinggi yang memiliki banyak pepohonan. Namun di desa ini terdapat beberapa tempat penghijauan yang terabaikan dan kurang terawat, salahsatunya adalah *Greenhouse* yang terdapat di desa Sukapura, tepatnya di RW 13.

*Greenhouse* diartikan sebagai suatu struktur bangunan dimana tanaman dapat tumbuh dan berkembang dibawah lingkungan dan kondisi artifisial (terkendali) yang berkaitan dengan suhu, kelembaban, intensitas cahaya, ventilasi, media tanah, pengendalian hama dan penyakit, irigasi, fertigasi, dan praktek-praktek agronomi lainnya.

Setelah kami menelusuri alasan mengapa *greenhouse* tersebut terabaikan ternyata masalah utamanya adalah lokasinya yang cukup jauh dari pemukiman warga yang bertanggungjawab atas *greenhouse* ini. Menurut warga sekitar, pengelolaan *greenhouse* ini adalah tanggungjawab ibu-ibu PKK berdasarkan keputusan Kepala Desa Sukapura. Menyikapi masalah ini, kami berencana mengubah konsep pemikiran warga yang beranggapan demikian agar mempunyai rasa tanggungjawab terhadap keberlangsungan *greenhouse*.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer, pengertian metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Sedangkan menurut Ngilimun (2014) metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, perbaikan dan penanaman kembali tanaman di *greenhouse* ini kami menggunakan metode KKN-DR Sisdamas yakni 3 tahapan yaitu refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program. KKN sisdamas ini diselenggarakan dan diwujudkan dengan pemberdayaan masyarakat melalui refleksi dan perencanaan serta pelaksanaan program yang disesuaikan dengan hasil refleksi sosial tentang kondisi dan potensi masyarakat di bidang masing-masing.

Dengan bekerjasama, mengajak dan menggerakkan pemuda karangtaruna RW 11 untuk turut serta dalam kegiatan ini. Meminta warga untuk menyumbang tanaman-tanaman obat yang ada agar dapat di tanam di *greenhouse* ini. Setelah program penanaman ini terlaksana, kami bermaksud memberikan tanggungjawab kepada masyarakat untuk melanjutkan perawatan dan pengelolaannya.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan tempat saya KKN merupakan Desa Sukapura, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Selama pelaksanaan KKN kami mejalankan beberapa program kerja seperti Seminar mengenai waspada Hoax ditengah Pandemi, pembuatan mesin *handsanitizer* otomatis, dan perbaikan perawatan *greenhouse*.

Berdasarkan rekomendasi dan permintaan dari kepala Desa Sukapura kami berfokus pada kegiatan perbaikan dan perawatan *greenhouse* yang merupakan salahsatu program unggulan desa Sukapura. Setelah kami melakukan survei kondisi *greenhouse* ternyata sangat tidak terawat dan terabaikan.

Untuk menjalankan program ini, saya mengajukan agar melakukan penanaman tanaman sukulen dan apotik hidup. Namun setelah pengajuan proposal kepada Kepala Desa ternyata tidak di setujui untuk pengadaan tanaman sukulen, sehingga saya mengubah rencana menjadi hanya menanam tanaman obat saja.

Saya meminta partisipasi warga dan karang taruna RW 11 untuk mencari dan mengumpulkan tanaman obat dari warga sekitar dan dari tempatt-tempat yang ada. Sebanyak sekitar 10 jenis tanaman obat seperti daun sirih, sereh, kunyit, temulawak, lengkuas, kencur, buah tin, lidah buaya, dan lainnya. Bibit-bibit tanaman itu dapat terkumpul setelah 2-3 hari proses pengumpulan.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan *Greenhouse* sebagai tempat untuk membudidayakan tanaman serta melakukan pembibitan tanaman tentunya memerlukan kondisi lingkungan yang sesuai, sehingga tanaman bisa tumbuh secara optimal. Tentunya penjagaan dan perawatan juga sangat penting untuk diperhatikan.

Kegiatan perbaikan dan penanaman kembali greenhouse di desa Sukapura ini dilakukan bekerjasama dengan karang taruna. Setelah melakukan survei saya menemukan beberapa masalah pada *Greenhouse*. Permasalahan yang ditemukan yakni tempat yang tidak terawat

terlihat dari tumbuhan liar yang berada disekitar greenhouse, greenhouse yang beralih fungsimenjadi tempat jemur, tumbuhan terabaikan, tanaman-tanaman hias yang tidak tertata dengan baik, banyaknya tanaman yang mati, jauhnya sumber air untuk menyirami tanaman. Permasalahan tersebut saya diskusikan bersama dengan karang taruna. Saya melakukan diskusi dan menawarkan sebuah solusi untukpemecahan masalah yang terjadi pada greenhouse, yakni membersihkan area greenhouse dan menambah jenis tanaman dengan tanaman obat.

Adapun nama jenis tanaman dan barang yang yang dipakai dalam menjalankan program kerja *greenhouse* yakni sebagai berikut:

No	Tanaman	Banyaknya
1	Daun Sirih	5 bibit
2	Sereh	5 bibit
3	Kunyit Putih	7 bibit
4	Kunyit Kuning	8 bibit
5	Temulawak	4 bibit
6	Lengkuas	8 bibit
7	Kencur	5 bibit
8	Buah Tin	2 bibit
9	Lidah Buaya	6 bibit

**Tabel 1.** Jenis Tanaman

Anggaran untuk perbaikan dan perawatan tanaman-tanaman greenhouse yaitu sebanyak Rp. 18.000,-. Warga dan karang taruna ikut andil untuk mengumpulkan tanaman serta menyediakan beberapa peralatan yang diperlukan.

Kemudian proses dan tahap pengerjaan kegiatan untuk program kerja Greenhouse, yang pertama yaitu melakukan koordinasi bersama dengan karang taruna RW 11, penanggung jawab Greenhouse yakni Ketua PKK. Setelah melakukan diskusi, di sepakat bahwa

Berdasarkan hasil diskusi, tanaman yang akan ditambah kutuk dibudidayakan adalah tanaman obat. Tanaman obat ini akan dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat apabila memerlukan obat-obatan alami.

Proses pengerjaan greenhouse yang kedua yaitu melakukan pembersihan pada area baik area luar dan dalam. Kemudian menata ulang kembali tanaman-tanaman yang berserakan di area luar untuk di tata kembali. Dengan menaruhnya berjajaran sesuai jenis tanaman.

Setelah *greenhouse* rapi dan tertata, pelaksanaan yang ketiga yaitu proses penanaman. Dengan mengumpulkan dan memasukkan tanah yang berada sekitar

*greenhouse*, kemudian dimasuk kan kedalam polybag untuk selanjutnya diisi oleh bibit tanaman yang telah di persiapkan.

Bentuk pengabdian dari kuliah kerja nyata ini, memberikan dampak positif. Greenhouse yang semula terabaikan dan tak terawat, bahkan di jadikan tempat jemuran. Saat ini sudah terlihat rapi dan dimanfaatkan kembali. Hal ini juga meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.



**Gambar 1.** Greenhouse sebelum perbaikan



**Gambar 2.** Proses Pembersihan area greenhouse



**Gambar 3.** Proses pengumpulan bibit



**Gambar 4.** Pengisian tanah ke polybag



**Gambar 5.** Proses Penanaman Bibit



**Gambar 6.** Proses Penanaman Bibit



**Gambar 7.** Proses Penanaman Bibit



**Gambar 8.** Proses penataan tanaman



**Gambar 9.** Proses penyiraman tanaman



**Gambar 10.** Foto bersama Karangtaruna

Lebih lanjut Pemanfaatan greenhouse dalam budidaya tanaman merupakan salah satu cara untuk memberikan lingkungan yang lebih mendekati kondisi optimum bagi pertumbuhan tanaman.

## **E. PENUTUP**

Berdasarkan hasil kegiatan, kuliah kerja nyata merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian dengan metode pemberdayaan masyarakat dan bertujuan untuk memperoleh pengalaman melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat. Kondisi greenhouse di desa Sukapura tepatnya RW 11 yang kurang mendapatkan perhatian dan perawatan yang baik menjadikan tanaman terabaikan dan mati. Dengan adanya greenhouse di Desa Sukapura dapat menjadi budi daya

tanaman sehingga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, serta membantu meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan.

Program kerja greenhouse dalam menata ulang dan perbaikan serta penanaman kembali tanaman obat menjadi salah satu program unggulan yang dijalankan selama KKN. Diharapkan dengan perbaikan dan penanaman taman obat terhadap greenhouse ini dapat di teruskan untuk dijaga, dirawat sehingga bisa di dimanfaatkan kembali oleh masyarakat di Desa Sukapura.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

Arisnandar dkk, Pemanfaatan Greenhouse sebagai Media Pembelajaran Kontekstual. Universitas Negeri Makassar. Volume 1 Nomor 2, 2021 e-ISSN 2776-4176

Edi Tanto, Pemanfaatan Teknologi Greenhouse dan hidroponik sebagai solusi menghadapi perubahan iklim dalam budidaya tanaman holkultura. Jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara. Buana Sains Vol 19 No 1 : 91-102

Maryani, Dedeh Ruth Roselin E. Nainggolan. Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Muslim, Azis. 2009. Metodologi Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta: Teras

Peter Salim, et-al, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta: Modern English, 1991, h. 1126.

Ruadi MP. 2013. Laporan Outsourhing Di Balai Penelitian Tanaman Hias (Balithi) Menganalisis Jenis Greenhouse. [Http://anaktptph-agriculture.blogspot.com](http://anaktptph-agriculture.blogspot.com). (diakses pada 6 september 2021)

Suhardiyanto H. 2009. Teknologi Rumah Tanaman untuk Iklim Tropika Basah, Pemodelan dan Pengendalian Lingkungan. (diakses pada 6 september 2021)

Widyastuti, Y. E. 1993. Greenhouse: Rumah untuk Tanaman. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.